

BAB II

PROFIL DESA

2.2 Sejarah Desa

Sebagaimana dimaklumi adanya suatu nama desa dapat diyakini mempunyai suatu latar belakang atau sejarah terhadap berdirinya suatu desa, sehingga nama tersebut dipakai, Tetapi berdasarkan ceritera yang diproses di masyarakat yang disampaikan oleh para tokoh secara pertemuan dan dapat dipercaya sebagai sejarah kelahiran Desa Taro dapat diuraikan sebagai berikut;

Nama Desa Taro sendiri muncul di Zaman Markandya Purana!!!!

Awal mulanya diambil dari *Markandya Purana*. Markandya lahir di India dari restu Siwa di abad ke-4. Beliau menuju Asia Tenggara, Kalimantan Timur, lanjut sampai ke Pulau Jawa. Markandya karena diberi restu oleh Siwa, maka Beliau di beri gelar *Maha Yogi Markandya* artinya dari pertapaan. Markandya sangat kuat bahkan digoda Indra pun tapa Beliau tidak tergoyahkan. Akhirnya keluar Siwa memberi Beliau, *Markandya Maha* artinya besar dan *Yogi* artinya pertapa. Karena Markandya minta umur panjang kepada Tuhan (Siwa) mengetahui hal itu karena Tuhan Maha Tahu, apa yang dikehendaki sudah di ketahui.

Setelah Yogi Markandya ada di Indonesia di abad ke-4 sampailah di Pulau Kalimantan Barat lanjut ke Jawa Barat. Beliau melihat ke timur sampai Gunung Damalung, di Gunung ini Beliau digoda banyak raksasa, maka larilah Beliau ke Gunung Dieng, dari Gunung Dieng Beliau mampu mengalahkan raksasa (kejahatan) yang ada di Gunung Damalung. Akhirnya pergilah Beliau ke Gunung Raung di Jawa Timur. Dari sini Beliau melihat ke timur, ada kemilau sinar yang di tangkap pandangan Beliau, dari Gunung Raung ini beliau mengangankan hendak menuju sinar itu. Anehnya pada saat itu sudah ada penduduk yang namanya wong aga. Beliau mampu mengumpulkan tenaga 400 orang untuk mencari sinar di Timur itu. Perjalanan Beliau lanjut ke Jawa Timur pada sinar itu ternyata sinar itu berada di Gunung Toh Langkir (Gunung Agung).

Dari restu Siwa itulah Beliau mendapat kekuatan untuk mengetahui baik yang ada maupun yang belum ada bahwa Gunung Agung itu puncaknya Himalaya yang ada di India.

Karena hutan yang ada di Pulau Jawa (panjang) sangat kramat banyak pengikut Beliau yang mati, akhirnya Beliau kembali ke Gunung Raung beryoga, dari yoganya yang ke-2 (dua) dengan panca datu akhirnya Beliau kembali mengumpulkan Wong Aga mampu sebanyak 800 orang, dan langsung Beliau mengajak pengikutnya dengan membawa panca datu ke Gunung Agung.

Sampai di lereng Gunung Agung menemukan tumpukan batu, mungkin saja tumpukan batu itu tempat pemujaan pengikut Beliau yang masih hidup yang pertama. Akhirnya panca datu itu ditanam di sana. Dari lereng Gunung Agung, Beliau menuju ke barat dengan pengikut-pengikutnya sampailah di Ponorajon (Penulisan). Sampai di Puncak Penulisan, Beliau berhenti sejenak, melihat ke barat. Dari kekuatan Beliau tempat yoganya di Gunung Raung Beliau melihat ke timur Gunung Agung,

Melihat ke utara India tempat lahir Beliau, melihat ke selatan untuk persiapan tempat Beliau. Akhirnya pengikut Beliau disuruh ke selatan membentuk rumah (asrama). Pengikut-pengikut Beliau lama tidak datang ke Puncak Penulisan, turun Beliau berjalan ke selatan sampai di Pura Sabang Deet. Datanglah pengikut-pengikut Beliau di sana, ditanya pengikut-pengikutnya mengapa tak datang ke Penulisan? Karena tidak kurang makan juga minum sehingga tempat itu diberi nama Sarwa Ada (Taro). Dari sanalah membagi-bagikan tanah perkebunan subak. Sekarang diberi nama Desa Puakan. Lanjutlah Beliau ke Sarwa Ada (Taro). Beliau melanjutkan perjalanan ke selatan sampai di sungai Wos campuhan, beryoga Beliau di sana bahwa Sapta Gangga yang ada di India ada di sana seperti : Gangga, Saraswasti, Serayu, Narmada, Yamuna, Sindu, sehingga Beliau membuat pelinggih bernama Pura Gunung Luah. Gunung artinya tinggi, Luah artinya sungai. Beliau akhirnya melihat ke utara asram Beliau Sarwa Ada Utare artinya Taro sehingga Desa Sarwa ada disebut Desa Taro. Dari sana Beliau memprelina pengikut-pengikut Beliau yang telah meninggal. Timbul kata banjar artinya suka-duka. Kembali pada pendeman Beliau di lereng Gunung Agung membangun pura namanya Besakih yang artinya selamat. Sehingga sekarang disebut Pura Besakih.

Demikianlah awalnya Desa Taro, masih di dalam cerita Pulau Dawa (Pulau Panjang), sehingga Desa Taro telah ada pada Caka 381 Caka menurut hitungan Masehi ditambah $78+381= 459$ M.

2.2 Peta dan Kondisi Desa Taro

Gambar 1.
Peta Desa Taro

a. Geografis

Secara Geografis dan Administratif Desa Taro merupakan salah satu Desa dari 7 Desa di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Secara tofografi, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar merupakan daerah landai dengan ketinggian 600 s/d 750 meter diatas permukaan laut, curah hujan relatif basah dengan batas wilayah administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Abuan, Kec. Kintamani, Kab. Bangli
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sebatu, Kec. Tegallalang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bresela, Kec. Payangan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Puhu, Kec. Payangan

Luas wilayah Desa Taro, 13,083 km², secara administratif Desa Taro terbagi atas 14 banjar dinas/dusun yang meliputi :

1. Banjar Dinas Sengkaduan
2. Banjar Dinas Alas Pujung
3. Banjar Dinas Tebuana
4. Banjar Dinas Let
5. Banjar Dinas Pisang Kaja
6. Banjar Dinas Pisang Kelod
7. Banjar Dinas Patas
8. Banjar Dinas Belong
9. Banjar Dinas Puakan
10. Banjar Dinas Pakuseba
11. Banjar Dinas Taro Kaja
12. Banjar Dinas Taro Kelod
13. Banjar Dinas Tatag
14. Banjar Dinas Ked

Penggunaan lahan di wilayah Desa Taro, sekarang dipilah menjadi daerah pemukiman 32,25 ha, tanah sawah 248 ha, perkebunan/tegalan 869 ha, hutan 21 ha dan serta penggunaan lain-lain (fasilitas umum, pura, setra, jalan, lapangan dan sebagainya) seluas 138,06 ha.

Desa Taro memiliki jalan sepanjang 59,3 km, dengan rincian : jalan kabupaten 12 km, jalan desa 16.3 km dan jalan dusun/banjar sepanjang 31 km. Dengan kondisi beraspal sepanjang 29,3 km, beton sepanjang 8 km, dan jalan tanah sepanjang 22 km.

b. Demografi

Jumlah penduduk Desa Taro setiap tahun ada kecendrungan untuk meningkat sedangkan luas wilayah tetap, sehingga kepadatan penduduk terus meningkat dan akan menjadi besar bila tidak ditangani secara tepat

dan cepat. Penduduk mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di segala bidang sehingga penduduk merupakan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor penentu dalam pembangunan. Jumlah penduduk laki-laki ; 5,193 dan perempuan ; 5,417, jumlah KK 2,102

c. Agama

Jumlah penduduk Desa Taro pada umumnya sangat homogen sehingga adat istiadat yang dianutnya masih homogen, begitupun juga agama yang dianutnyapun sama yaitu agama Hindu.

d. Mata Pencaharian

Desa Taro merupakan suatu desa agraris dan sedang berkembang sehingga mata pencaharian penduduk sangat dipengaruhi oleh keadaan suatu desa. Mata pencaharian penduduk dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Petani : 2.934 orang
2. Buruh : 1.650 orang
3. Pengrajin : 1.412 orang
4. Jasa : 735 orang
5. Pengusaha : 428 orang
6. PNS : 63 orang
7. ABRI : 24 orang
8. Swasta : 795 orang

e. Pendidikan

Jumlah penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Tamat Perguruan Tinggi / sederajat : 222 orang
2. Tamat Akademi / sederajat : 194 orang
3. Tamat SLTA : 799 orang
4. Tamat SLTP : 1.095 orang
5. Tamat SD / sederajat : 2,011 orang

f. Kesehatan

Di bidang kesehatan masyarakat Desa Taro sampai saat ini belum pernah mengalami permasalahan yang begitu besar, hal ini sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, disamping juga karena kesadaran masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan. Kalau dilihat dari sarana prasarana di Desa Taro telah dilengkapi dengan 2 (Dua)

Puskesmas Pembantu yang berada di banjar Pisang Kaja dan Banjar Taro Kaja dan 1 (Satu) Poskesdes yang berada di Banjar Puakan, dengan dua orang bidan dimasing – masing tempat dan seorang bidan yang melayani 24 jam di Puskesmas Pembantu Taro I. Disamping itu juga di masing – masing banjar dinas telah dibentuk Kader Pos Pelayanan Terpadu yang membimbing masyarakat dalam menangani kesehatan dengan menysar pasangan usia subur, ibu hamil dan balita, dimana kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan setiap bulannya dan sudah terjadwal di masing-masing banjar dinas di bawah pengawasan perawat dan bidan PUSTU.

g. Keadaan Sosial

Jumlah penduduk Desa Taro berdasarkan hasil sensus pada tahun 2013, adalah sebanyak 10.610 jiwa, terdiri dari ; 5,193 jiwa penduduk laki-laki dan 5,417 jiwa penduduk perempuan, yang terdiri dari 2,102 RT. Sedangkan jumlah RTM sebanyak 379 RTM dengan 1.578 orang anggota keluarga.

Struktur penduduk menurut pendidikan menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Desa Taro yaitu yang berusia pada usia pendidikan dasar 7 tahun s/d 16 tahun (pendidikan sekolah dasar dan menengah) yang belum pernah sekolah 11,10 %, sedang mengikuti pendidikan 40,20 % dan sisanya 48,70 % tidak bersekolah lagi.

Sedangkan yang berusia diatas 16 tahun (diatas usia pendidikan dasar) yang belum pernah sekolah 2,30 %, sedang mengikuti pendidikan 20,50 % dan sisanya 77,20 % tidak bersekolah lagi, baik pada tingkat lanjutan dan perguruan tinggi.

Struktur penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan sumber kehidupannya di sektor pertanian (40,30%), sektor lain yang menonjol dalam penyerapan tenaga kerja adalah perdagangan (6,30%), sektor industri rumah tangga dan pengolahan (30,50%), sektor jasa (10,40%) dan sektor lainnya seperti pegawai negeri, karyawan swasta dari berbagai sektor (12,50%).

Struktur penduduk menurut agama menunjukkan sebagian besar penduduk Desa 99,99% beragama Hindu), Islam (0 %), Budha (0%), Kristen Protestan (0,1%) dan Katolik (0%)

Dalam konteks ketenagakerjaan ditemukan bahwa 68,59% penduduk usia kerja yang didalamnya 58,30% angkatan kerja dan 10,29% bukan angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 58,30 %.

Kebudayaan daerah Desa Taro tidak terlepas dan diwarnai oleh Agama Hindu dengan konsep “Tri Hita Karana” (hubungan yang selaras, seimbang dan serasi antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya)

h. Keadaan Ekonomi

Struktur perekonomian Desa Taro masih bercorak agraris yang menitik beratkan pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh penggunaan lahan pertanian masih mempunyai porsi yang terbesar sebanyak 68% dari total penggunaan lahan desa. Juga 77,30% mata pencaharian penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pada sektor ini komoditi yang menonjol sebagai hasil andalan adalah padi.

Beberapa sektor ekonomi yang tergolong *economic base* dan menonjol di samping sektor pertanian adalah, perdagangan, industri rumah tangga dan pengolahan serta sektor pariwisata.

Pada sektor perdagangan di Desa Taro yang menonjol adalah Sanggah dan jenis bangunan dari paras taro, Sedangkan fasilitas pasar yang ada di Desa Taro, hanya ada satu buah pasar Desa yang terletak di Banjar Dinas Taro Kaja

Pada sektor industri rumah tangga dan pengolahan termasuk didalamnya adalah kerajinan industri kayu yang berupa patung kucing, kerajinan membuat dulang dan ukir – ukiran untuk bangunan.

Pada sektor jasa, yang menonjol adalah tumbuhnya lembaga/institusi keuangan mikro berupa Koperasi, LPD sebagai pendukung ekonomi desa. Hal ini diharapkan akan membawa dampak positif dalam perkembangan

ekonomi desa secara keseluruhan. Disamping itu sektor jasa yang lain adalah angkutan umum pedesaan.

Sektor industri pariwisata yang berkembang di Desa Taro juga diharapkan mampu mendorong perkembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Karena sektor ini mempengaruhi perkembangan sektor-sektor yang lainnya

Tabel 1. Komposisi Penduduk Desa Taro

NO	DUSUN	PENDUDUK		TOTAL (Jiwa)
		LAKI-LAKI (Jiwa)	PEREMPUAN (Jiwa)	
1	Dusun Alas Pujung	130	132	262
2	Dusun Puakan	340	354	694
3	Dusun Pakuseba	357	338	695
4	Dusun Sengkaduan	123	135	258
5	Dusun Let	302	309	611
6	Dusun Pisang Kaja	276	259	535
7	Dusun Pisang Kelod	219	227	446
8	Dusun Patas	208	241	449
9	Dusun Belong	412	395	807
10	Dusun Tebuana	324	303	627
11	Dusun Taro Kaja	1.275	1.200	2.475
12	Dusun Taro Kelod	548	561	1.109
13	Dusun Tatag	363	363	726
14	Dusun Ked	615	615	1.230

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Taro tergolong cukup baik, capaian tingkat pendidikan penduduk Desa Taro meliputi TK, SD, SMP, SLTA, Sarjana, Pasca Sarjana, Akan tetapi hingga saat ini belum diperoleh angka kepastian lama sekolah warga masyarakat Desa Taro sehingga diperlukan sensus rumah tangga untuk mengetahui angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni capaian pendidikan.

Adapun selengkapnya capaian tingkat pendidikan masyarakat Desa Taro dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2

TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA TARO

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	Sarjana	S2	S3
378 Orang	2.001 Orang	1.095 Orang	799 Orang	194 Orang	92 Orang	56 Orang

Komposisi Penduduk di Desa Taro terdiri dari penduduk asli setempat dengan keahlian utama bertani dan Pengrajin, keragaman profesi penduduk desa Taro meliputi; petani, pedagang, peternak dan pengrajin, sebagian penduduk lainnya karyawan Hotel, Wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, TNI/POLRI, Dokter . Data aktifitas kegiatan usaha dan profesi masyarakat Desa Taro dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA TARO

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH	JASA	UMKM	Pengrajin
2.934 Jiwa	795 Jiwa	95 Jiwa	1.650 Jiwa	735 Jiwa	428 Jiwa	1.412 Jiwa

Pola penggunaan tanah di wilayah Desa Taro, meliputi areal Perkebunan dan Persawahan, pemukiman, Hutan, perumahan, sekolah dan Tempat ibadah, pemakaman, berdasarkan Rencana Tata Ruang Desa Taro pemanfaatan tanah di Desa Taro dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Penggunaan Lahan di Desa Taro

PERKEBUNAN	PERSAWAHAN	PEMUKIMAN	HUTAN	FASILITAS UMUM (PURA, KUBURAN, LAPANGAN DAN JALAN)
869 Ha	248 Ha	32,25 Ha	21 Ha	138,06 Ha

Masyarakat desa Taro memiliki kebiasaan memelihara hewan ternak, aktifitas pemeliharaan ternak berupa sekedar hobby, usaha sampingan tetapi sebagian menjadikan beternak adalah kegiatan utama usaha masyarakat, data status jumlah kepemilikan ternak di wilayah Desa Taro dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.

KEPEMILIKAN TERNAK

UNGGAS	SAPI	BABI	LAIN-LAIN
3.645 Ekor	1.795 Ekor	5.590 Ekor	275 Ekor

Ketersediaan sarana dan Prasarana di Desa Taro yang tersedia sampai dengan saat ini adalah berupa, Sumber Air, Gedung Serba Guna / Wantilan, Postu, Poskesdes, Jalan Desa, Jalan kabupaten, Jalan Desa, Sekolah, Tempat Ibadah dan lain-lain. Data Ketersediaan Sarana Prasarana di Desa Taro. dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DI DESA

Balai Desa (UNIT)	Balai Masyarakat (Wantilan) (Unit)	Jalan Kab. (KM)	Jalan Desa (KM)	PURA (UNIT)	Sekolah (Unit)	Sumber Air (Unit)	Postu dan Poskesdes (Unit)
1	14	12	18,9	79	9	17	3

2.3 Kelembagaan Desa

Secara umum kelembagaan di Desa Taro terdiri dari Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD). Masing masing kelembagaan memiliki peran fungsi serta tugas dan tanggungjawab yang berbeda .

a. Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia , Pemerintah Desa Taro terdiri dari satu orang Kepala Desa, Sekretaris Desa Kepala Urusan, Kepala Seksi, pelaksana kewilayahan dan staf. Jumlah keseluruhan perangkat desa Taro adalah 24 (Dua Puluh Empat) orang.

Gambar 2. SOTK Desa Taro

b. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. BPD berfungsi menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, membahas dan menyepakati Peraturan Desa dan menilai kinerja Kepala Desa. Susunan organisasi kelembagaan BPD Desa Taro terdiri dari 9 orang.

c. Lembaga Kemasyarakatan Desa

Lembaga atau institusi adalah wadah untuk mengemban tugas dan fungsi tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu keberadaan lembaga desa merupakan wadah untuk mengemban tugas dan fungsi Pemerintahan Desa. Tujuan penyelenggaraan pemerintah Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga tugas pemerintah desa adalah memberikan pelayanan (Service) dan pemberdayaan (empowerment), serta pembangunan (development) yang seluruhnya ditujukan bagi kepentingan masyarakat.

Lembaga Kemasyarakatan Desa yang selanjutnya disingkat LKD adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa. Dalam rangka mendukung pelayanan dan pemberdayaan masyarakat Desa Taro memiliki cukup banyak lembaga kemasyarakatan Desa selain sebagaimana LKD yang ditetapkan didalam Undang_undang Nomor 6 Tahun 2014 antara lain :

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
2. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
3. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)
4. Karang Taruna
5. Pokja Desa Siaga Aktif
6. PSM

2.4 Permasalahan dan Potensi

2.4.1 Permasalahan

Berdasarkan laporan hasil pengkajian keadaan desa yang disusun oleh Tim Penyusun RPJM Desa Taro Tahun 2020 - 2026 dapat dirumuskan permasalahan yang cukup menonjol di desa Taro antara lain :

a. Pelayanan Dasar

Akses masyarakat terhadap pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan dapat menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil pengkajian keadaan desa pada sektor pendidikan daya tampung lembaga pendidikan usia dini seperti TK, PAUD yang dikelola oleh beberapa Banjar dan Atau Desa Adat belum cukup mampu menyelenggarakan pendidikan usia dini dengan maksimal karena berbagai alasan diantaranya jarak dan biaya, selain itu juga masih terdapat orang tua yang belum sadar bahwa anak usia dini perlu dipastikan terdaftar di PAUD. Untuk mendorong capaian angka pendidikan maka di Desa Taro perlu meningkatkan intensitas gerakan pendidikan dasar 12 tahun. Untuk alasan ini Desa Taro perlu mendirikan beberapa bangunan PAUD Dan Sarana Prasarana penunjangnya.

Akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bayi balita dan lansia cukup baik dengan telah terbentuknya pelayanan pada 14 Posyandu. Akan tetapi akhir – akhir ini permasalahan yang menonjol di bidang kesehatan adalah munculnya angka Stunting di wilayah Desa Taro yang tersebar di 14 Dusun, ini menjadi tantangan dan pembelajaran bersama agar lebih disiplin dalam penerapan gaya hidup sehat, pemeriksaan dini terhadap ibu hamil dan tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, untuk mengantisipasi hal ini perlu diselenggarakan peningkatan kapasitas Kader Posyandu dan sosialisasi ke warga terkait mekanisme penanganan dan pencegahan stunting.

b. Ketersediaan Air Bersih

Beberapa wilayah di Desa Taro tergolong lokasi yang cukup memiliki ketersediaan air bersih skala rumah tangga, namun di beberapa banjar masih mengalami kekurangan air bersih pada saat musim Kemarau, debit air sering mengecil dan sesaat menghilang, disamping itu pemeliharaan PIPANISASI kurang dan beberapa saluran sudah termakan usia

Berdasarkan permasalahan tersebut dipandang perlu Pemerintah Desa memfasilitasi pipanisasi air bersih, pembangunan bak penampungan di beberapa titik dan pemeliharaan Area Sekitar Sumber Air

c. Sampah dan Sanitasi

Persoalan sampah dan sanitasi menjadi masalah yang hingga saat ini belum mampu diatasi oleh semua pihak, problem sampah dan sanitasi berkaitan dengan kesadaran warga masyarakat dan konsistensi fasilitasi pemerintah desa dalam mengadvokasi dan menyediakan alternatif solusi penanganan, dari hasil pengamatan visual kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah masih rendah begitupun dalam hal sanitasi menyangkut kebersihan lingkungan secara umum dan pekarangan rumah warga, sampah rumah tangga, Warung, Villa, Restaurant dan beberapa obyek wisata masih memerlukan perhatian semua pihak. sampai saat ini di Desa Taro belum ada Lingkungan yang dinyatakan Bersih sampah (terutama unorganik) karena di beberapa dusun sampah masih dibuang disembarang tempat, dibelakang rumah dan bahkan ada yang dibuang langsung ke sungai.

Terkait permasalahan ini Desa Taro perlu memiliki percontohan salah satu Dusun dari 14 Dusun Bersih dari Sampah dan sanitasi lingkungan yang bersih dan sehat, serta meningkatkan advokasi melalui penyuluhan dan program kegiatan dalam rangka peningkatan kebersihan lingkungan dan penanggulangan sampah. Sementara Sudah dibentuk unit Pengelolaan Sampah dibawah naungann BUMDes Sarwada Amerta Desa Taro, Fasilitas yang ada berupa Bangunan pengelolaan sampah (material) 1 Unit Truck Sampah, 1 Unit Pick Up dan 7 Orang Pegawai, namun pengelolaan sampah belum bisa ditangani dengan maksimal, Unit ini belum bisa berdiri sendiri tanpa ada dukungan dari pihak lain baik berupa pembiayaan, pemikiran dan beberapa strategi dalam pelaksanaan Program penunjang pengelolaan sampah.

d. Longsor Dan Air Meluap di Musim Hujan

Pada Musim hujan masih sering terjadi air meluap di beberapa titik jalan utama, kurangnya sodetan pada titik – titik tertentu di jalan utama membuat arus dari hulu sangat besar hilir. disamping itu hampir setiap musim hujan terjadi tebing longsor hingga menutup badan jalan. Program yang diharapkan bisa mengatasi permasalahan tersebut adalah pembangunan Drainase, sodetan di titik rawan terjadi luapan air dan pembangunan DPT (Dinding penahan tanah).

e. Konflik Batas Wilayah Desa

Beberapa Dusun dari 14 Dusun di Desa Taro mengalami konflik batas wilayah hingga kini belum dapat dituntaskan secara gamblang, seperti Perbatasan Dusun Tatag, Desa Taro Kecamatan Tegallalang Dengan Desa Bresela Kecamatan Payangan. Sebagian lahan milik warga Desa Bresela berada di wilayah Desa Taro, namun warga dimaksud secara kedinasan berdomisili dan mengurus segala surat menyurat Di Kantor Desa Bresela dan hanya terlibat dalam kegiatan adat Di Desa Adat Tatag dengan beberapa kesepakatan yang telah disepakati, namun setiap warga dari Desa Bresela yang mengurus surat - surat Terkait Pertanahan harus difasilitasi di Kantor Desa Taro, kadang – kadang hal ini yang sering memunculkan konflik (beda pendapat) dari kedua belah pihak, hal ini perlu dicarikan Solusi, sementara untuk mengatasi hal tersebut perlu kerjasama desa dalam rangka penegasan batas-batas desa dan pemetaan ulang.

f. Sarana Prasarana Dasar

Ketersediaan sarana prasarana dasar di Desa sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran aktifitas masyarakat dibidang ekonomi, perhubungan dan berbagai kebutuhan lainnya, secara umum sarana prasarana dasar desa cukup baik, tetapi terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan antara lain ; belum maksimalnya sarana penanganan sampah, Pengelolaan air bersih skala desa belum maksimal, Sarana Prasarana olah raga belum merata di 14 Dusun dan, penerangan jalan dan ambulan desa.

Khusus mengenai penyediaan ambulan desa menjadi kebutuhan krusial yang harus mampu difasilitasi oleh Desa, baik difasilitasi dengan permohonan ke Pemerintah Daerah (APBD I & APBD II) dan atau dianggarkan dalam APBDes

g. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang sifatnya melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya .

Hal ini menjadi permasalahan yang cukup mengganggu sehingga diperlukan upaya upaya pencegahan melalui kegiatan yang mendorong kreatifitas remaja untuk mau berpartisipasi dalam Pembangunan Desa

h. Rendahnya Pendapatan Asli Desa

Desa Taro saat ini masih tergolong Desa dengan pendapatan asli desa yang sangat rendah, hal ini disebabkan karena kurang berkembangnya Badan Usaha Milik Desa, dan belum optimalnya upaya desa menggali potensi pendapatan asli desa.

Rendahnya pendapatan asli desa bisa ditingkatkan melalui pengembangan wisata desa, peningkatan sumber-Sumber pendapatan asli desa lainnya, seperti usaha desa, pengelolaan aset desa dan partisipasi perusahaan yang ada di desa

2.4.2 Potensi Desa

a. Sumberdaya Alam

Potensi sumberdaya alam Desa Taro cukup memadai untuk dikembangkan sebagai modal dasar pembangunan antara lain :

- Wisata Alam
- Wisata Religi
- Wisata Kuliner
- Sumber Mata Air
- Area Pertanian

- Pesawahan dan
- Hasil bumi berupa buah-buahan, sayuran dan palawija

b. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia Desa Taro adalah potensi yang luar biasa dengan jumlah penduduk hampir mencapai 10.924 jiwa dan keberagaman profesi serta talenta yang dimiliki jika dioptimalkan akan menjadi komponen pendukung kemajuan Desa Taro. Kapasitas sumberdaya manusia desa Taro terdiri dari :

- Seniman
- Budayawan
- Komunitas Kreatif
- Pengrajin
- Tukang
- Petani
- Penyedia Jasa
- Pegawai Negeri Sipil
- TNI/POLRI; dan
- Profesi lainnya

c. Sumberdaya Sosial Budaya

Desa Taro memiliki beragam sumberdaya sosial budaya yang cukup potensial antara lain :

- Tari Narnir
- Situs peninggalan sejarah
- Tempat Ibadah (Pura) yang memiliki sejarah penting
- Upacara Agama yang unik
- Sanggar Tari
- Sumberdaya sosial budaya lainnya

d. Sumberdaya Pembangunan

Sumberdaya pembangunan yang ada di Desa Taro terdiri dari sarana prasarana desa dan fasilitas Umum milik Pemerintah Daerah Kabupaten dan Provinsi antara lain :

- Kantor Pemerintahan Desa
- Pustu dan Poskesdes
- BUMDes Sarwada Amerta Desa Taro
- Fasilitas Pengolahan Material Sampah
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- Bangunan PAUD

- Bangunan Sekolah Dasar
- Bangunan SMP
- Bangunan SMA/SMK

BAB III

VISI MISI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DESA

3.1 Visi

Visi adalah kondisi ideal yang ingin dicapai pada periode waktu tertentu dirumuskan berdasarkan potensi dominan yang dimiliki Desa Taro. Visi Desa Taro adalah :

MEWUJUDKAN KEMAJUAN MASYARAKAT DESA TARO YANG CERDAS, MAJU, SEHAT, BERBUDAYA DAN MEMILIKI KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN SESUAI DENGAN NILAI-NILAI TRI HITA KARANA

Visi ini merupakan harapan besar agar dalam 6 (enam) tahun ke depan tercapai kondisi ideal dimana secara ekonomi tercapai pertumbuhan yang baik, keamanan dan ketertiban terjaga, layanan dasar dan hak-hak masyarakat terpenuhi, warga masyarakat taat menjalankan ibadah partisipasi dan gotong royong meningkat didukung oleh kultur budaya yang berkembang baik dan mendukung pembangunan serta pemberdayaan masyarakat.

3.2 Misi

Misi adalah langkah-langkah strategis untuk mendukung terwujudnya Visi Desa Taro dimana terdapat 7 langkah strategis yaitu :

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat Desa Taro Melalui Program-Program Wajib Belajar 12 Tahun (SD, SMP, SMA/SMK Dan Kejar Paket).
2. Menggali Potensi-Potensi Perekonomian, Pertanian, Peternakan Dan Kerajinan Untuk Memajukan Kesejahteraan Masyarakat Desa Taro.
3. Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Melaluiperbaikan Gizi, Menurunkan Angka Stunting, Menurunkan Angka Kematian Saat Persalinan, Menjaga Kesehatan Ibu Hamil Dan Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana.
4. Melestarikan Nilai-Nilai Tradisi Dan Budaya Yang Ada Di Desa Taro Melalui Penyelenggaraan Kegiatan-Kegiatan Budaya Dengan Melibatkangenerasi Muda Dan Memperkuat Keberadaan Pasraman Di Masing-Masing Desa Adat.

5. Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Taro Untuk Hidup Bersih, Berwawasan Lingkungan, Dan Berperan Aktif Di Dalam Usaha Pelestarian Alam.
6. Mendorong Pelayanan Masyarakat Yang Berbasis Digital Dalam Upaya Penerapan Transparansi Dan Efisiensi Pemerintah Desa Yang Bersih Sekaligus Merangsang Pertumbuhan Ekonomi Kreatif.
7. Mewujudkan Desa Wisata Taro Yang Maju Dan Berkelanjutan, Dengan Memperhatikan Mutu Lingkungan, Sosial, Budaya Dan Kesejahteraan Masyarakat.

3.3 Arah Kebijakan Pembangunan

Arah kebijakan pembangunan Desa Taro disusun berdasarkan prioritas bidang sesuai kewenangan desa berdasarkan hak asal-usul, kewenangan lokal berskala desa dan kewenangan yang ditugaskan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Gambaran umum arah kebijakan pembangunan Desa Taro adalah :

- a. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan
 - 1 Layanan Administrasi Kependudukan berbasis Digital
 - 2 Pemetaan dan Analisis Kemiskinan Desa secara Partisipatif
 - 3 Penyempurnaan Profil Desa
 - 4 Pengembangan Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat
 - 5 Memfasilitasi dan mensosialisasikan Program Pendaftaran Sistem Lengkap (PTSL) sesuai peraturan perundang-undangan.
- b. Bidang Pelaksanaan Pembangunan
 1. Pembangunan Sarana Prasarana Dasar
 2. Penerapan Wajib Belajar 12 Tahun
 3. Penataan Wisata Desa
 4. Pengelolaan Sampah agar memiliki nilai ekonomi
 5. Pembangunan Sarana Prasarana Olahraga (SORGA)
 6. Penyertaan Modal pada BUM Desa
 7. Peningkatan Layanan Kesehatan Dasar Melalui Kegiatan Desa Siaga Aktif, Peningkatan Posyandu, dan Pos Kesehatan Desa

8. Peningkatan Layanan Pendidikan Dasar Melalui pelaksanaan Bimbel
 9. Fasilitasi Dukungan layanan bagi Lansia, Penyandang Disabilitas dan Yatim Piatu
 10. Penyediaan Sarana Air Bersih Skala Desa
 11. Pengembangan pertanian untuk pengembangan produk unggulan desa.
- c. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan
1. Melestarikan Nilai-Nilai Tradisi Dan Budaya Yang Ada Di Desa Taro Melalui Penyelenggaraan Kegiatan-Kegiatan Budaya Dengan Melibatkan generasi Muda Dan Menguatkan Keberadaan Pasraman Di Masing-Masing Desa Adat.
 2. Fasilitasi kegiatan keagamaan di tingkat desa dan di lingkungan masyarakat.
 3. Penataan dan pengembangan situs (kekayaan sejarah desa).
 4. Pengembangan Seni Tradisi dan Pengembangan Kreatifitas masyarakat pelaku seni
 5. Peningkatan Peran dan Pendayagunaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (PKK, KARANG TARUNA, POSYANDU, LPM, Kelompok Tani dan Gapoktan) Dalam Pembangunan Desa.
- d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat
1. Menggali Potensi-Potensi Perekonomian, Pertanian, Peternakan Dan Kerajinan Untuk Memajukan Kesejahteraan Masyarakat Desa Taro.
 2. Pelaksanaan Kegiatan yang menunjang Program Ketahanan Pangan
 3. Pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani
 4. Penyediaan Modal Usaha Bagi UMKM melalui BUM Desa.
 5. Peningkatan Keberdayaan Kader Pembangunan Desa melalui pelatihan keterampilan.

6. Pengembangan Informasi Pemasaran dan Pengembangan Mutu Produk UMKM
 7. Program Pemberdayaan Pemuda dalam pengembangan keterampilan usaha.
 8. Peningkatan Kapasitas Masyarakat pada wilayah penyangga wisata desa.
- e. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Kemendesakan Desa
1. Pelatihan kesiapsiagaan bencana
 2. Penyediaan cadangan anggaran penanggulangan bencana
 3. Fasilitasi penanganan keadaan darurat dan mendesak
 4. Pelatihan SAR dan Deteksi Dini Potensi Bencana

BAB IV

PROSES PENYUSUNAN RPJM DESA

4.1 Musyawarah Desa

Musyawarah Desa dalam rangka perencanaan desa jangka menengah 6 (enam) tahunan dipimpin oleh Badan Permusyawaratan Desa dan difasilitasi oleh Pemerintah Desa Taro.

Agenda Musyawarah Desa dalam rangka penyusunan RPJM Desa Taro tahun 2020 – 2026 adalah :

- a. Pemaparan Visi Misi dan arah kebijakan pembangunan desa oleh Kepala Desa.
- b. Pandangan resmi BPD terhadap arah kebijakan pembangunan Desa
- c. Pandangan umum peserta musyawarah terhadap arah kebijakan pembangunan desa
- d. Rencana Kerja Tindak Lanjut Pasca Musyawarah Desa
- e. Kesimpulan
- f. Penandatanganan Berita Acara

4.2 Pembentukan Tim Penyusun RPJM Desa

Berdasarkan persetujuan Musyawarah Desa Kepala Desa mempersiapkan penyusunan RPJM Desa diawali dengan pembentukan tim Penyusun RPJM Desa. Susunan Tim Penyusun RPJM Desa Taro adalah :

- Kepala Desa selaku Pembina
- Sekretaris Desa selaku Ketua
- Ketua LPM sebagai Sekretaris
- Para Anggota yang berasal dari perangkat Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Unsur Masyarakat.

4.3 Penyelarasan Arah Kebijakan Pembangunan Desa

Kegiatan penyelarasan arah kebijakan pembangunan dilakukan dengan mencermati dokumen Perencanaan Pembangunan Nasional, RPJM Pemerintah Provinsi Bali dan RPJM Pemerintah Kabupaten Gianyar. Hasil Pencermatan berupa informasi program program pembangunan yang akan masuk ke desa.

4.4 Pengkajian Keadaan Desa

Pengkajian keadaan desa dilakukan dengan metode transformasi sektoral (transek) yaitu penelusuran wilayah batas desa secara berkeliling dan melintang untuk mempotret potensi dan permasalahan di seluruh wilayah desa. Hasil pengkajian keadaan desa merupakan input utama laporan tim penyusun RPJM Desa kepada Kepala Desa

4.5 Musyawarah Dusun

Musyawarah dusun dilakukan untuk menampung usulan partisipatif dari masyarakat di setiap dusun dan memaparkan visualisasi gambaran umum potensi dan permasalahan di dusun. Berdasarkan potensi dan masalah yang di paparkan masyarakat merumuskan program dan kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan didukung oleh potensi yang ada.

4.6 Musyawarah Pemangku Kepentingan

Musyawarah pemangku kepentingan adalah musyawarah khusus yang dilakukan oleh kelembagaan desa yang secara tematik memfasilitasi program dan kegiatan tertentu antara lain, kelompok tani, penyandang disabilitas, pemerhati pendidikan, kader kesehatan, seniman, budayawan dan tokoh-tokoh agama, dari kelompok ini Desa dan BPD dapat menampung dan menggali aspirasinya.

4.7 Penyusunan Rancangan RPJM Desa

Berdasarkan hasil PKD, Musdus dan usulan Pemangku Kepentingan Tim Penyusun RPJM Desa, menyusun rancangan RPJM Desa sesuai dengan arah kebijakan pembangunan desa yang disusun Kepala Desa dan disepakati Musyawarah Desa. Input dari proses partisipatif menjadi dasar rumusan program dan kegiatan yang direncanakan untuk 6 (enam) tahun ke depan.

4.8 Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Jangka Menengah 2020 -2026

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) adalah forum musyawarah antara Pemerintah Desa, Masyarakat dan Pemangku Kepentingan yang dihadiri oleh Badan Permusyawaratan

Desa. Agenda pokok kegiatan ini adalah pemaparan rancangan RPJM Desa Taro Periode 2020-2026 oleh Tim Penyusun RPJM Desa, masukan dari peserta musyawarah dan menyepakati muatan materi RPJM Desa.

4.9 Pembahasan Rancangan Peraturan Desa Tentang RPJM Desa bersama BPD

Setelah melalui Pembahasan dalam Musrenbang Desa, Tim Penyusun RPJM Desa menyempurnakan Rancangan RPJM Desa Taro Tahun 2020-2026 dan menyampaikannya kepada Kepala Desa untuk ditelaah dan diteliti apakah sudah selaras dengan Arah Kebijakan Kepala Desa, Pokok pikiran BPD, masukan pemangku kepentingan dan masyarakat serta selaras dengan program pembangunan Pemerintah Daerah dan Pusat.

Apabila rancangan yang disusun dipandang Kepala Desa sudah cukup memenuhi ketentuan maka Kepala Desa membuat surat permohonan kepada BPD untuk membahas dan menyepakati Rancangan Perdes RPJM Desa menjadi Perdes.

4.10 Musyawarah Desa Penetapan RPJM Desa Taro 2020-2026

Setelah Rancangan Perdes RPJM Desa disepakati BPD untuk menjadi Perdes, BPD menggelar Musdes dalam rangka menginformasikan bahwa amanat Musdes Kepada Kepala Desa untuk menyusun RPJM Desa sudah dilaksanakan dan menghasilkan RPJM Desa Taro 2020-2026 yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.

4.11 Sosialisasi RPJM Desa Taro 2020-2026

Setelah ditetapkannya RPJM Desa dan disyahkan melalui Musyawarah Desa Pemerintah Desa melaksanakan Sosialisasi Arah Kebijakan Pembangunan Desa sesuai RPJM Desa Taro 2020-2026 melalui berbagai media dan pertemuan dengan masyarakat, media yang dapat digunakan antara lain radio komunitas, website desa, simple desa dan alat peraga sosialisasi lainnya.

BAB V

INDIKASI PROGRAM PEMBANGUNAN

Indikasi program dan kegiatan selama 6 (enam Tahun) distrategikan untuk mencapai Terwujudnya Kemajuan Masyarakat Desa Taro Yang Cerdas, Maju, Sehat, Berbudaya Dan Memiliki Kepedulian Terhadap Lingkungan Sesuai Dengan Nilai-Nilai Tri Hita Karana

Desa Taro yang maju, Mandiri dan Berbudaya dengan cara membagi 7 Misi Kepala Desa kedalam fokus prioritas Misi Tahunan dan didukung oleh program dan kegiatan yang selaras dengan isu strategis dan permasalahan menonjol terkait misi yang direncanakan hal tersebut tertuang dalam PETA JALAN PEMBANGUNAN DESA TARO 2019 – 2025.

Berdasarkan peta jalan tersebut Indikasi Program Pembangunan Desa Taro secara konsisten akan diprioritaskan untuk menuntaskan prioritas Misi setiap tahunnya.

